

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Penyebab stunting sekitar 20% bermula dari ibu hamil yang kurang gizi selama kehamilan dan sekitar 80% setelah kelahiran. Stunting dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan pada anak, baik pada jangka pendek maupun jangka panjang. Pada tahun 2017 jumlah balita stunting di dunia sebagian besar berasal dari Asia (55%), sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Menurut Riskesdas 2018, 30,8% anak balita atau satu dari tiga balita di Indonesia mengalami stunting (KEMENKES, 2018).

Infeksi cacing merupakan infeksi yang disebabkan oleh cacing yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia. Transmisi infeksi cacing dapat terjadi melalui telur dalam feses orang yang terinfeksi, kontak langsung dengan orang/benda yang terkontaminasi dengan telur cacing, atau larva/cacing yang menembus kulit. Jenis cacing yang termasuk dalam kelompok *Soil-Transmitted Helminths* (STHs) yang masih menjadi masalah kesehatan, yaitu cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing cambuk (*Trichuris trichiura*), *Strongyloides stercoralis* dan cacing tambang (*Necator americanus* dan *Ancylostoma duodenale*). Cacing lainnya yang penting adalah *Oxyuris vermicularis* (Susilawati *et al.*, 2017).

Balita termasuk golongan rawan infeksi cacing terutama cacing gelang dan cacing cambuk. Ini terjadi akibat kebiasaan defekasi sekitar rumah, makan tanpa cuci tangan, bermain-main di tanah sekitar rumah tanpa menggunakan alas kaki, menyebabkan anak rentan terkena infeksi berulang (Sutanto *et al.*, 2016). Prevalensi kejadian kecacingan di Indonesia pada anak masih cukup tinggi, berkisar 2,7 – 60,7%. Oleh karena itu, pencegahan infeksi cacing sudah dilakukan sejak anak usia 2 tahun. Contohnya adalah pemberian obat cacing. Hal ini disebabkan karena pada anak usia tersebut sudah terjadi kontak dengan tanah yang merupakan sumber penularan infeksi cacing (Santoso, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kartini di Pekanbaru, prevalensi infeksi cacing pada anak balita adalah 12,7%. Perhatian peneliti-peneliti terdahulu terhadap infeksi cacing pada anak lebih banyak pada anak-anak usia sekolah dasar daripada usia balita. Padahal balita juga memiliki potensi untuk tertular infeksi cacing (Kartini *et al.*, 2017).

Sebuah penelitian yang dilakukan di Peru, telah menemukan adanya hubungan infeksi STHs pada anak usia 1-2 tahun dengan penurunan kognitif dan kemampuan verbal jangka panjang, dimana keadaan tersebut termasuk salah satu dampak dari stunting. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pentingnya kontrol infeksi STHs pada anak-anak usia 1 tahun (Blouin *et al.*, 2018).

Menurut Riskesdas 2013, Kabupaten Kampar termasuk kedalam Daftar Prioritas Stunting tahap 2 tahun 2019. Kabupaten Kampar memiliki 249 desa dan dari 10 yang termasuk ke dalam daftar prioritas, terpilih dua lokus stunting di Kabupaten Kampar, bernama desa Pulau Jambu dan desa Ranah Singkuang (DINKES Kampar, 2016). Di Kabupaten Kampar prevalensi balita stunting pada tahun 2013 mencapai 31,99%. Berdasarkan data entry ePPGBM pada tanggal 18 Juni 2019, dari 28.711 balita ditemukan 6.581 balita masuk ke dalam kategori stunting atau setara dengan 22,92% (Diskominfo Kampar, 2019).

Kesehatan dan kebersihan menjadi perhatian khusus dalam Islam. Karena kebersihan lebih mendekatkan seseorang pada kesehatan dan mencegah timbulnya berbagai penyakit. Dengan mensucikan diri, kita telah menunjukkan cinta dan pengabdian kepada Allah SWT. Dari Abu Malik Al-Asy'ari berkata, Rasulullah SAW bersabda:

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya : “*Bersuci adalah setengah iman*” (H.R. Musnad Ahmad no. 21828)

Dengan alasan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti hubungan infeksi cacing terhadap kejadian stunting pada balita di 2 lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar dan tinjauannya menurut pandangan Islam.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah untuk meneliti adalah kejadian stunting yang dipengaruhi oleh infeksi cacing di 2 lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Berapakah prevalensi stunting pada balita di 2 lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar?
2. Berapakah prevalensi infeksi cacing pada balita di 2 lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar?
3. Apa sajakah jenis cacing yang menginfeksi balita di 2 lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar?
4. Bagaimana hubungan infeksi cacing pada kejadian stunting di 2 lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar?
5. Bagaimana pandangan Islam mengenai hubungan infeksi cacing terhadap stunting pada balita di 2 lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum :**

Untuk mengetahui hubungan infeksi cacing pada kejadian stunting di 2 lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar.

### **1.4.2 Tujuan Khusus :**

1. Untuk mengetahui prevalensi stunting pada balita di 2 lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar.
2. Untuk mengetahui prevalensi infeksi cacing pada balita di 2 lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar.
3. Mengetahui jenis cacing yang menginfeksi balita di 2 lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar.

4. Untuk mengetahui bagaimana hubungan infeksi caceng terhadap kejadian stunting pada balita di 2 lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar.
5. Untuk mengetahui pandangan Islam tentang infeksi caceng terhadap kejadian stunting.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat bagi Peneliti**

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menambah wawasan berpikir penulis, dan dapat mengaplikasikannya di tempat kerja sebagai dokter Muslim.

### **1.5.2 Manfaat bagi Institusi**

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan pembelajaran ilmiah dan referensi bagi masyarakat atau mahasiswa lain yang mempelajari topik terkait.

### **1.5.3 Manfaat bagi Masyarakat**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, penulis dan masyarakat sekitar menjadi lebih waspada terhadap stunting dan infeksi caceng, serta mengetahui cara mencegahnya.

### **1.5.4 Manfaat bagi Agama**

Mengembangkan ilmu kedokteran Islam yang berguna untuk kemaslahatan umat.